

**REVITALISASI SUMBERDAYA ALAM SEBAGAI MODEL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WISATA :
STUDI DI TAMAN TEBING BREKSI DESA SAMBIREJO, PRAMBANAN,
SLEMAN**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Agung Pambudi
NIM. 13230014

Pembimbing :

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.SI.
NIP. 19710526 199703 2 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : B-867 / Un.02 / DD / PP.05.3 / 05 /2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**REVITALISASI SUMBERDAYA ALAM SEBAGAI MODEL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WISATA : STUDI DI
TAMAN TERING BRESI DESA SAMBIREJO, PRAMBANAN,
SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agung Pambudi
Nomor Induk Mahasiswa : 13230014
Telah disjikan pada : Jumat, 13 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM LIJAN TUGAS AKHIR

Dr. H. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19710521 198703 2 001

H. Moh. Abu Suhud, M.Si.
NIP. 19610410 199001

Agung Pambudi, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 13 April 2018





SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Kepada.
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Agung Pambudi
NIM : 13230014
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Ketua Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Pajar Hatusa Indra Jaya, S.Sos.,M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag.,M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agung Pambudi
NIM : 13230014
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil kerja atau penelitian saya sendiri. Bukan hasil karya atau bukan merupakan plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2018



Agung Pambudi
NIM.13230014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai buah perjalanan dari proses belajar selama 10 semester sebelum akhirnya saya nyatakan purna ketika sidang Munaqosyah saya usai. Tak ketinggalan juga untuk insan akademik yang berkecimpung dibidang yang sama. Tetaplah istiqomah dalam medan juang apapun.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Berkaryalah apapun bentuknya. Lahirkanlah karya dari puncak-puncak pengetahuan yang kau miliki. Sebab, bukan hanya uang, ilmu pengetahuan yang tak kunjung mentas dari dimensi pikiran akan terancam inflasi oleh kemajuan zaman dan teknologi.”

Agung Pambudi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat beserta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Olehnya penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selain itu, skripsi yang penulis susun berjudul *“Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata,: Studi di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo Prambanan Sleman”* dapat terselesaikan juga berkat bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Keluarga Penulis, Ayah (Supriyanto), Ibu (Siti Kholimah), dan Adik (Oktiana Prabawati) tercinta.
2. Segenap jajaran Guru dan warga TK Masyitoh III Piyungan, SD N Bleber I Prambanan, SMP N 3 Berbah, SMK N 3 Yogyakarta yang telah turut membentuk mental dan karakter penulis.
3. Teman-teman Mahasiswa PMI UIN Sunan Kalijaga di semua angkatan yang mengenal saya dengan baik, Abbel, Wahyu, Jihan, Ishfan, Pipit, Rofi, Fikri, Ais, Diva, dll.

4. Keluarga besar Satusaka (Sanggar Teater dan Musik UIN Sunan Kalijaga) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beliau Abimanyu Prasastia Perdana, dll. Yang telah menggembleng mental dan pengalaman dalam berproses, berorganisasi.
5. Seluruh jajaran Dosen Program Studi PMI, terutama Ibu Sriharini selaku Dosen Pembimbing, beserta beliau Bapak Abdur Rozaki sebagai inspirator setiap pergerakan penulis.
6. Mas Khalik Widyananto selaku ketua umum pengelola Taman Tebing Breksi yang telah bersedia penulis mintai data untuk kepentingan penulisan Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa bermanfaat bagi berbagai kalangan yang bersinggungan dengan tema skripsi ini, terutama bagi para akademisi. Walaupun karya ini masih jauh dari sempurna, tak lain karena penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari sempurna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Penulis

Agung Pambudi
NIM.13230014

AB STRAK

Penelitian ini berjudul *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*. Penulis mengangkat tema besar revitalisasi sumberdaya alam dilatarbelakangi oleh maraknya pembangunan pariwisata di Yogyakarta yang menjadi daya tarik wisatawan. Salah satunya adalah Taman Tebing Breksi yang semula merupakan kawasan penambangan batu kini menjadi obyek wisata terpopuler.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang proses pengelolaan Taman Tebing Breksi serta hasil dari pembangunan yang sudah dilakukan, ditinjau dari perspektif pemberdayaan masyarakat. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif- kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian serta melakukan validasi dengan teknik triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembangunan dan pengelolaan Taman Tebing Breksi bermula pasca di resmikannya kawasan tersebut sebagai *Geo Herittage*, yang sebelumnya merupakan kawasan penambangan batu. Kemudian para inisiator yang merupakan penggerak pembangunan melakukan upaya sosialisasi kepada para penambang agar beralih ke sektor pariwisata. Adapun dari segi manajerial, Taman Tebing Breksi dikelola secara otonom dan menjadi unit usaha BUMDes Sambirejo diluar Pokdarwis, dengan prinsip kerjanya yang menekankan asas gotong royong. Pengelola obyek wisata merupakan penduduk lokal Desa Sambirejo juga mantan penambang. Sedangkan hasil dari pembangunan Taman Tebing Breksi sebagai obyek wisata itu sendiri menjadi sebuah alternatif pengelolaan sumberdaya alam yang ramah lingkungan dan mampu menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi penduduk lokal.

Kata kunci : Pembangunan pariwisata, Peluang usaha masyarakat

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Analisis SWOT ekowisata Mahakam tengah di Kalimantan timur
- Tabel 2 : Rekapitulasi data kependudukan tentang jumlah penduduk Desa Sambirejo bulan Oktober 2017
- Tabel 3 : Data jumlah penduduk Desa Sambirejo yang bekerja, dirinci menurut sektor pekerjaan
- Tabel 4 : Data jumlah angkatan kerja penduduk Desa Sambirejo, dirinci menurut riwayat pendidikan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
- Gambar 2 : Penghargaan juara 1 kategori obyek wisata baru terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia I (API)
- Gambar 3 : Peta wilayah Desa Sambirejo
- Gambar 4 : Baliho selamat datang dan arah masuk obyek wisata
- Gambar 5 : Papan informasi riwayat Taman Tebing Breksi
- Gambar 6 : Monumen peresmian obyek wisata
- Gambar 7 : Area parker roda empat
- Gambar 8 : Amphi theater
- Gambar 9 : Gerai kuliner, area parkir roda dua, masjid
- Gambar 10 : Lapak kuliner
- Gambar 11 : Area parker roda dua
- Gambar 12 : Relief Taman Tebing Breksi
- Gambar 13 : Photo booth
- Gambar 14 : Restoran
- Gambar 15 : Properti tematik Taman Tebing Breksi
- Gambar 16 : Karcis parker Taman Tebing Breksi
- Gambar 17 : Aktivitas pemungutan biaya retribusi
- Gambar 18 : Kendaraan sewa
- Gambar 19 : Jalur operasi kendaraan ATV

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang penelitian	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II : GAMBARAN UMUM DESA SAMBIREJO DAN OBYEK

WISATA TAMAN TEBING BREKSI

- A. Profil Desa Sambirejo 36
- B. Gambaran Umum Obyek Wisata 41

BAB III : REVITALISASI SDA SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT BERBASIS WISATA

- A. Proses Pengelolaan Taman Tebing Breksi 52
 - 1. Gagasan Kepariwisataaan 53
 - 2. Sistem Pengelolaan 60
- B. Hasil Pembangunan Pariwisata 75

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan 84
- B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul *Revitalisasi Sumberdaya Alam sebagai model Pemberdayaan Masyarakat berbasis wisata (Studi Kasus Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman)*. Untuk mempertegas maksud dari judul penelitian ini, maka perlu diuraikan dan didefinisikan beberapa kosa kata atau istilah yang termaktub dalam judul penelitian tersebut, agar pembaca dapat mengetahui skema maupun gambaran umum yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun penjabaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Revitalisasi Sumberdaya Alam

Secara etimologi, revitalisasi bermakna sebuah proses menggiatkan kembali atau menghidupkan kembali. Revitalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan suatu dayaguna pada objek tertentu agar mempunyai nilai lebih serta menghidupkan kembali fungsi-fungsi atau potensi yang ada.

Adapun berdasarkan literatur yang membahas perihal definisi revitalisasi, mengatakan bahwa revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi mengalami kemunduran, dengan tujuan untuk memberikan kehidupan baru yang lebih produktif yang mampu

memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.¹

Menurut Departemen Kimpraswil, revitalisasi yang dalam pembahasan tersebut disandingkan dengan proses penataan, adalah suatu rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi dan/atau mengendalikan kawasan yang cenderung kacau atau semrawut melalui pengembangan kawasan-kawasan tertentu yang layak untuk direvitalisasi baik dari segi setting kawasan (bangunan atau ruang), lingkungan, sarana, prasarana, dan utilitas kawasan dalam aspek sosio-kultural, sosio-ekonomi, dan sosio-politik. Pada prinsipnya, revitalisasi lebih kepada upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang tidak berfungsi atau yang menurun fungsinya, agar berfungsi kembali.²

Sedangkan sumberdaya alam (untuk selanjutnya disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan terdiri dari berbagai komponen, seperti : tanah, gunung, lembah, sungai, air terjun, hutan, dll. yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk hidup.³ SDA yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Tebing Breksi, yakni sebuah batuan hasil endapan abu vulkanik purba yang

¹ Jonny Wongso, "Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukittinggi", Jurnal Online (Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang)

² *Ibid*

³ Hendrymahendra, "Asas-asas Pengetahuan Lingkungan & Sumberdaya Alam", <https://hendrymahendra.wordpress.com/2015/10/18/asas-asas-pengetahuan-lingkungan-sumber-daya-alam/>, diakses tanggal 24 Februari 2017

membentuk bidang dataran cukup luas, terletak di dataran tinggi/ daerah pegunungan Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengutarakan maksud dari revitalisasi sumberdaya alam adalah suatu upaya menghidupkan kawasan tebing breksi, dari aktivitas destruktif penambangan yang condong ke arah pembangunan yang lebih ramah lingkungan.

2. Pemberdayaan Masyarakat berbasis wisata

Menurut Edi Suharto dalam bukunya, pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan), yang menunjuk pada proses pemberian kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan taraf hidupnya, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Sehingga mereka memiliki kebebasan dalam konteks ketidakberdayaan atau ketertindasan.⁴

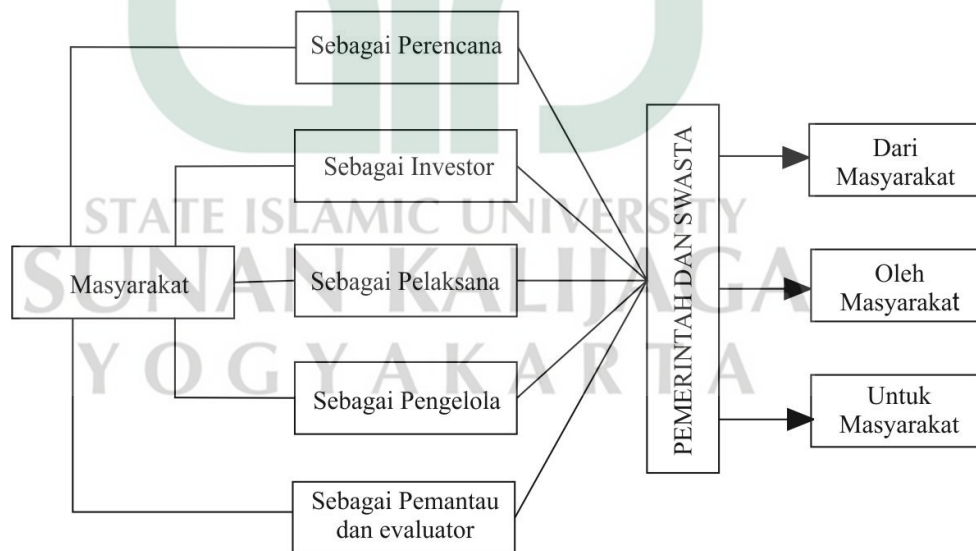
Dalam rujukan literatur lain yang hampir sama dengan konstelasi pemberdayaan masyarakat berbasis wisata pada penelitian ini, yaitu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based*

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57-58.

tourism), yang mempunyai skema pengembangan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan sebagai *stake holder* pembangunan pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Prinsip *community based tourism* menekankan pada pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”. Artinya, dalam setiap tahap pembangunan (perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan, pemantauan, dan evaluasi) masyarakat harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan terlibat aktif karena tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.⁵

Gambar 1

Pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat



⁵Argyo Demartoto,dkk.,*Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta : Sebelas maret university press, 2009), hlm. 20.

Sejalan dengan kedua referensi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis wisata merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, melalui pemanfaatan potensi, modal, atau aset lingkungan yang dikelola menjadi sektor pariwisata oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, atas pembangunan tersebut diharapkan dapat menciptakan sumber-sumber produktif ataupun mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Lebih dari itu, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri.

Dengan demikian, secara lebih spesifik, maksud dari pengambilan judul *Revitalisasi SDA sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis wisata* adalah pendeskripsian proses pembangunan yang berorientasi pada konsep pemberdayaan masyarakat dengan metode pengelolaan sumberdaya alam untuk kepentingan pariwisata

B. Latar Belakang

Taman Tebing Breksi yang berlokasi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, sebagai obyek wisata diresmikan pada bulan Mei 2015 oleh Gubernur D.I.Yogyakarta, Sri Sultan HB X. Taman Tebing Breksi merupakan salah satu destinasi wisata baru di Yogyakarta yang bermula dari kawasan penambangan batu yang kemudian dikembangkan menjadi sektor pariwisata dan dikelola secara kolektif. Adapun peralihan dari penambangan yang ada di tebing breksi menjadi pariwisata, kuat di

latarbelakangi oleh temuan mahasiswa yang melakukan penelitian di area itu. Bahwa kawasan tebing breksi merupakan endapan abu vulkanik dari gunung api purba yang berumur jutaan tahun. Oleh sebab itu kawasan tebing breksi dinobatkan sebagai salah satu *geo heritage* yang ada di Yogyakarta.

Geo secara harfiah mengandung makna “Bumi” dan *Herritage* dalam bahasa inggris berarti “Warisan”. Yakni bahwa tebing breksi merupakan situs atau area geologi yang memiliki nilai-nilai penting dibidang keilmuan, pendidikan, budaya dan nilai estetika. Selain itu, pada wilayah lain di Yogyakarta juga terdapat kawasan wisata yang termasuk sebagai *geo heritage*, seperti obyek wisata Lava Bantal di wilayah Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, endapan vulkanik purba Candi Ijo yang bersebelahan dengan Taman Tebing Breksi, Gunung Api purba Nglanggeran di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, dan masih terdapat beberapa lagi kawasan *geo heritage* di wilayah Yogyakarta.

Dewasa ini, di Yogyakarta marak oleh munculnya berbagai jenis obyek wisata baru yang begitu populer di media masa. Salah satunya yakni Taman Tebing Breksi yang memperoleh gelar penghargaan sebagai juara 1 (satu) kategori obyek wisata baru terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia I (API) yang dilansir dalam koran lokal, Kedaulatan Rakyat yang terbit pada hari Senin tanggal 27 November 2017.

Gambar 2

Berita di koran tentang penghargaan yang diterima Taman Tebing Breksi sebagai juara obyek wisata baru terpopuler



Sumber : Dokumentasi pada hari senin tanggal 27 November 2017

Dari data di atas sedikitnya memberikan gambaran bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang penting pada abad 21 ini, sebab keberadaannya mampu memberikan trobosan baru dalam mengolah sumberdaya alam. Bila sektor pariwisata dikembangkan dengan maksimal, peran pariwisata dapat menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian pada suatu negara disamping sektor Migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata menjadi katalisator pembangunan (*agent of development*) sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri, sebab efek yang dapat ditimbulkan atas pembangunan pariwisata diantaranya adalah peningkatan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berusaha, memperluas

kesempatan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan, meningkatkan penerimaan pajak negara retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat posisi pendapatan nasional, memperkuat posisi neraca pembayaran, mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah yang memiliki potensi alam yang terbatas.⁶

Selain itu, sektor pariwisata merupakan alternatif untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, sebagaimana yang tertera dalam GBHN tahun 1993, bahwa pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional. Hal tersebut juga sejalan dengan beberapa point tujuan pengembangan pariwisata dalam UU No. 9 tahun 1990 yakni :

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa
3. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

⁶Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, Dan Implementasi*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2008), hlm.1.SS

5. Mendorong pendayagunaan produk nasional.⁷

Beberapa kemungkinan akan manfaat positif pada sektor ekonomi dalam penjelasan di atas pun tak sekedar menjadi asumsi belaka. Taman Tebing Breksi yang ramai dikunjungi oleh wisatawan, dan sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan acara-acara besar tentu dapat memberikan tambahan penghasilan bagi warga sekitar. Sebab sistem operasional layanan dan fasilitas yang terdapat di area obyek wisata melibatkan SDM penduduk lokal Desa Sambirejo. Sesuai konsep pembangunan pariwisata, hal ini tentu mendorong peningkatan ekonomi dengan berbagai peluang usaha bagi warga setempat. Dalam kerangka garis besar, Taman Tebing Breksi mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat berbasis wisata.

Mengacu pada ide pokok penelitian, konsep revitalisasi SDA sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis wisata merujuk pada pemanfaatan SDA menjadi suatu bentuk yang menghasilkan (produktif) dan memberi banyak manfaat bagi masyarakat. Sejauh ini, temuan tebing breksi sebelum diresmikan menjadi obyek wisata memang merupakan lahan produktif sebagai area penambangan. Namun dari sudut pandang kelestarian alam dan lingkungan, aktivitas penambangan merupakan kegiatan yang bersifat eksploitatif dan dapat mengancam keseimbangan alam. Selain itu, hasil yang didapatkan pun tak bisa menjangkau kalangan luas, melainkan hanya seputar pada pelaku penambangan, sehingga unsur pemberdayaan masyarakat tidak

⁷*Ibid*, hlm. 14.

terpenuhi. Lain halnya dengan pemanfaatan dalam sector pariwisata saat ini, Taman Tebing Breksi memberikan akses luas kepada masyarakat sekitar untuk terlibat dalam pengelolaan obyek wisata.

Dengan demikian, pariwisata merupakan sebuah sektor yang layak dikembangkan pada suatu negara untuk mendorong perekonomian mandiri pada setiap daerah, dengan berbagai peluang yang diciptakan atas pembangunan tersebut. Mubyarto (Republika, 15/9/1993) mengatakan bahwa, pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah industri pariwisata yang mempunyai *trickle down effect* bagi masyarakat sekitarnya.⁸ Hal itulah yang mempertegas konsep revitalisasi SDA dengan skema pemanfaatan alam/lingkungan, dan menjadikan sumberdaya tersebut menjadi bernilai guna bagi masyarakat sebagai obyek wisata yang akan mendatangkan banyak manfaat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pengelolaan Taman Tebing Breksi di Desa Sambirejo Prambanan Sleman ?
2. Bagaimanakah hasil pembangunan wisata Taman Tebing Breksi dalam konteks pemberdayaan masyarakat ?

⁸*Ibid*, hlm. 15.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah proses pengelolaan tebing breksi yang semula merupakan tempat penambangan batu, hingga menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat populer, serta mendeskripsikan hasil pembangunan kepariwisataan tersebut dari perspektif disiplin ilmu pengembangan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai preseden atau rujukan literatur untuk pengembangan atau pengelolaan aset atau sumberdaya yang ada pada suatu daerah yang memiliki potensi wisata. Dan secara praktis penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan evaluasi bagi pihak pengelola maupun pemerintah daerah untuk pembangunan yang lebih baik.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menjamin keaslian judul penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa sampel atau tinjauan dari penelitian lain yang dirasa memiliki kemiripan tema, judul, maupun kata kunci dengan penelitian yang penulis lakukan, untuk memperkuat keaslian data serta membedakan obyek maupun fokus penelitian, dan juga sebagai jaminan bahwa tidak ada unsur plagiasi ataupun kecurangan lain yang tidak diperkenankan oleh kaidah penelitian dalam penulisan ini.

Tinjauan pertama dari Prasthiwi Siti Sundari dengan penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*.⁹ Dalam penelitian ini, Prasthiwi meneliti tentang proses pemberdayaan dan sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah. Dalam skripsinya, gagasan untuk menciptakan Desa Wisata bermula dari pembagian lahan Sultan *Ground*, kemudian terbentuklah kelompok tani Catur Makaryo sebagai koordinator pengelolaan lahan tersebut. Perbedaan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yakni gagasan kepariwisataan di Taman Tebing Breksi bermula dari peresmian sebagai *Geo Heritage*.

Desa Wisata Karang Tengah mempunyai potensi alam yang menarik, berbagai karya kerajinan seperti kerajinan keris, batik, bubut, kokon, dll. serta fasilitas-fasilitas lain yang memadai seperti *home stay*, *show room*, dll. sehingga dari hal tersebut Desa Wisata Karang Tengah benar-benar memiliki tawaran yang patut dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai tujuan wisata yang edukatif.

Kedua, skripsi Abdur Rohim dengan penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata : Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*.¹⁰ Konsep penelitian ini juga hampir mirip dengan konsep penelitian

⁹Prasthiwi Siti Sundari, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁰Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata : Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

penulis, dari segi historis pengembangan obyek. Dalam kasusnya, Abdur Rohim yang menyinggung wisata alam Goa Pindul juga bermula dari kondisi lingkungan biasa. Goa Pindul yang semula digunakan untuk tempat mandi dan irigasi, menjadi obyek wisata yang mendatangkan banyak wisatawan sekaligus menjadi berkah bagi masyarakat sekitar. Hanya saja, menurut penelitian Abdur Rohim, perubahan Goa Pindul menjadi obyek wisata berawal dari gagasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul yang kemudian mendapat respon positif dari tokoh masyarakat. Hal ini membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohim dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa dalam penelitian ini, ide untuk merubah tebing breksi menjadi obyek wisata merupakan gagasan yang berasal dari masyarakat sendiri.

Ketiga, skripsi Zaenudin Amrulloh, dengan penelitiannya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*.¹¹ Dalam skripsinya, Zaenudin menjabarkan model pemberdayaan pada lokasi penelitiannya di Dusun Sasak Sade Lombok NTB yang memanfaatkan aspek SDA dan SDM. Sasak Sade merupakan Dusun tradisional yang mempunyai nilai kearifan lokal yang masih terjaga. Oleh karena itulah dusun tersebut menjadi alternatif pariwisata. Bentuk pemberdayaan yang ada berupa produksi kerajinan seperti kain tenun dan asesoris sebagai cinderamata bagi wisatawan. Hal ini yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan penulis buat, sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan, bahwa bentuk pemberdayaan yang ada di Taman Tebing Breksi

¹¹Zaenudin Amrulloh, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*, Skripsi(Yogyakarta : Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

adalah akses untuk turut mengelola obyek wisata atau membuka badan usaha di kawasan Taman Tebing Breksi.

Keempat, skripsi dari Suharno Putro, dengan penelitian yang berjudul *Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat (Studi kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*.¹² Dusun Kelor sebagai desa wisata dengan konsep apresiasi, eksplorasi, edukasi, yang juga mempunyai icon sebagai desa wisata sejarah. Jenis wisata cenderung bersinggungan langsung dengan warga, yang difasilitasi oleh *Home stay*, dan sumberdaya dan sarana prasarana yang ada seperti, rumah joglo sedjarah, sungai bedhog, mata air belik cuwo, permainan *outbond*, dll. Suharno menilai model tersebut sebagai desa wisata yang mempunyai basis masyarakat karena sistem pengelolaannya menggunakan model swakelola, yaitu penanganan yang dilakukan dari inisiatif masyarakat dan pelaksanaannya dilakukan bersama-sama serta hasilnya untuk masyarakat.

Dari beberapa tinjauan di atas, tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik mempunyai kesamaan dengan *Revitalisasi Sumber Daya Alam sebagai model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Wisata (Studi kasus Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman)*, baik dari segi judul maupun fokus penelitian. Oleh karena itu, penulis merasa penelitian ini sangat otentik dan berhak dilanjutkan sebagai skripsi.

¹²Suharno Putro, “*Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat (Studi kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*”, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

G. Kerangka Teori

Lahan merupakan sumberdaya utama yang sangat kritikal, disamping keberadaannya yang sangat terbatas, sifatnya juga tidak bisa diperluas secara sepihak. Satu-satunya alternative untuk menangani persoalan lahan adalah mencari upaya yang paling sesuai untuk meningkatkan nilai lahan yang ada agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Oleh sebab itu maka lahirlah upaya-upaya untuk mendaur ulang lahan yang ada untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas (re-vitali-sasi) yang pada awalnya telah ada, namun telah memudar.¹³

Pola pengembangan pariwisata harus bertumpu pada model pemberdayaan masyarakat. Perlu dikembangkan sebuah model pengembangan pariwisata yang bertumpu pada model pemberdayaan masyarakat. Dasar pertimbangan model adalah aspek-aspek konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.¹⁴ Sejalan dengan itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel yang didalamnya memuat teori-teori umum yang berbicara soal pemberdayaan masyarakat dan pariwisata. Beberapa variabel tersebut diantaranya :

¹³ Jonny Wongso, "Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukittinggi", Jurnal Online (Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang)

¹⁴ Achmad Hidir, Hesti Asriwandari, Rr. Sri Kartikowati, "Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Pembangunan Wisata Bono (Tidal Bore) Di Kabupaten Palalawan", Jurnal Online (Jurusan Sosiologi FISIP, Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Riau)

1. Analisis Sumberdaya

Setiap sistem lingkungan, pada dasarnya terdiri atas tiga subsistem yakni, *Abiotic*, *Biotic*, dan *Culture*, yang pada setiap subsistem tersebut terdiri dari berbagai komponen. Pada setiap komponen dapat ditemukan banyak manfaat dan fungsi, yang dapat digolongkan kedalam fungsi ekologis, fungsi ekonomis, dan fungsi sosial. Dalam praktiknya, fungsi-fungsi tersebut dapat saling mendominasi dan saling menghilangkan satu sama lain.¹⁵ Sebagai contoh, pengelolaan secara berpihak pada salah satu fungsi terhadap fungsi lain dapat membunuh fungsi-fungsi lain tersebut yang seharusnya dilindungi agar keseimbangan tetap terjaga. Semisal pengelolaan lingkungan yang hanya mengambil manfaat secara ekonomi, tanpa memperhatikan dampak ekologis dan sosial dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan memunculkan kesenjangan-kesenjangan sosial. Hal tersebut banyak terjadi pada proyek pertambangan dan kasus-kasus eksploitasi alam.

Oleh sebab itu suatu pembangunan harus selalu dimulai dengan pembacaan situasi dan analisis di lapangan agar strategi yang diterapkan tidak keliru. Menurut Kim Looi Ch'ng (1996) yang telah melakukan perencanaan pengelolaan wilayah pesisir mengemukakan bahwa, untuk merencanakan pengelolaan, ada beberapa tahapan kegiatan yang perlu dilakukan diantaranya : *Pertama*, melakukan identifikasi masalah, yaitu masalah yang akan dihadapi. *Kedua*, merumuskan sasaran dan tujuan

¹⁵Chafid Fandeli, *Bisnis Konservasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 1-2.

umum yang berkaitan dengan masalah. *Ketiga*, mengidentifikasi kemungkinan hambatan-hambatan yang akan timbul. *Keempat*, memproyeksikan kondisi yang akan datang. *Kelima*, hasil perencanaan yang diharapkan.¹⁶

Salah satu upaya awal perumusan strategi pembangunan dapat melakukan pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD). Yaitu sebuah pendekatan dengan melihat potensi, modal, ataupun aset yang ada pada suatu daerah, untuk dikelola dan dikembangkan menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat. Adapun aset yang dapat dikembangkan meliputi:

- a. Aset Manusia : sebagai subyek pembangunan, aset manusia atau sumberdaya manusia sangat dibutuhkan dari segi keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja. Tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh juga merupakan aset.
- b. Aset Fisik : yaitu infrastruktur dasar (transportasi, perumahan, dan alat-alat komunikasi) alat-alat produksi, dan ruang publik.
- c. Aset Sosial: disebut juga sumber daya sosial, merupakan jaringan sosial, anggota kelompok, hubungan kepercayaan, dan akses yang luas terhadap institusi sosial.
- d. Aset Finansial : adalah sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh masyarakat (seperti tabungan, pinjaman atau kredit, pengiriman uang, atau dana pensiun).

¹⁶Supriharyono, *Pelestarian Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Wilayah Pesisir Tropis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 181.

- e. Aset Natural/Alam : yakni ipersediaan sumber-sumber alam seperti tanah, air, hutan, bio diversifitas, sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan dalam sumber penghidupan masyarakat.¹⁷

Pendekatan berbasis aset merupakan langkah strategis dalam upaya pemberdayaan disuatu wilayah, sebab pendekatan ini merujuk pada fasilitas-fasilitas yang sudah ada kemudian hal itu dijadikan sebagai bagian dari modal suatu pembangunan.

Lebih rinci lagi, proses menganalisa suatu produk pembangunan juga harus mempertimbangkan unsur SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dalam setiap merumuskan perencanaan. Sebab pendekatan SWOT memiliki konsep pemetaan yang lebih komprehensif dan mendalam. Analisis ini merupakan suatu penghitungan yang bersifat kualitatif dan hasil dari analisis ini dapat menghadirkan berbagai skenario untuk pengembangan wilayah. Demikian juga untuk pengembangan kepariwisataan.

Pada umumnya analisis SWOT dirinci berdasarkan aspek terkait dengan internal dan faktor-faktor yang terkait dengan aspek eksternal.¹⁸ Pada intinya, unsur-unsur analisis SWOT digunakan untuk mengetahui berbagai faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Dalam contoh kasus pengembangan ekowisata di Mahakam

¹⁷Erick Azof, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset*, <https://acakadul.wordpress.com/2010/04/23/pemberdayaan-masyarakat-berbasis-aset/>, diakses tanggal 31 Mei 2017.

¹⁸Chafid Fandeli, *Bisnis Konservasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 173.

tengah, Kalimantan timur, cara kerja pendekatan analisis SWOT data dijelaskan dalam tabel berikut.¹⁹

Tabel 1
Analisis SWOT ekowisata Mahakam tengah di Kalimantan timur

Kekuatan	Kelemahan
Kawasan sedang berkembang	Kesadaran lingkungan rendah
Lingkungan relatif masih asri	Kondisi danau dan sungai relatif labil
Peluang	Ancaman
Dekat dengan Samarinda dan Balikpapan	Kesamaan produk dengan yang ditawarkan negara pesaing
Budaya danau dan sungai berkembang	Maraknya pertambangan

Dengan pembuatan skema analisis seperti dalam tabel di atas, dapat diketahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang ada pada suatu wilayah. Selain itu, bila diperlukan proses analisis yang lebih luas dapat dilakukan proses analisis situasi, analisis kunjungan, analisis daya tarik, analisis fasilitas, analisis kegiatan ekonomi masyarakat, dan analisis aksesibilitas.²⁰ Oleh sebab itu proses analisa dapat membuahkan berbagai pertimbangan orientasi arah pembangunan. Dan dengan demikian hal itu, perlu ditetapkan prioritas dalam sebuah pembangunan. Penetapan prioritas ini berpedoman pada hal-hal yang dapat menunjang kelancaran dan kenyamanan pengunjung atau wisatawan, seperti : Infrastruktur (jalan, jembatan, telekomunikasi, dll), Akomodasi (berupa penginapan dan sarana

¹⁹I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016) Cet. Ke 2, hlm. 120 – 122.

²⁰ Budi Sulisty, Gita Vemilya Many, "Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah", Jurnal Online (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta)

kebutuhan lain), dan obyek wisata itu sendiri dari aspek keindahan, atraksi, dan produk seni sebagai jaminan terpenuhinya kebutuhan wisatawan menyangkut aspek *something to see, something to do, something to buy*.²¹

2. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dalam penelitian ini bisa di artikan sebagai suatu model atau bentuk pembangunan pariwisata dan imbasnya dalam tema pemberdayaan, sebagai tahap lanjutan dari proses analisa dan penarikan asumsi dasar mengenai jenis pembangunan yang sesuai dengan potensi pada suatu daerah. Banyak bentuk yang dapat dihasilkan dari gagasan revitalisasi SDA dengan menyentuh berbagai aspek dalam pengupayaannya. Adapun secara garis besar, revitalisasi dapat terjadi melalui beberapa tahapan diantaranya :

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik berkaitan dengan citra visual dan kondisi kawasan. Kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan kondisi fisik bangunan, tata hijau sistem penghubung, sistem tanda/reklame, dan ruang terbuka.

b. Rehabilitasi ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses intervensi fisik harus mendukung proses rehabilitasi ekonomi. Perbaikan fisik kawasan

²¹*Ibid*, hlm. 122 – 125.

yang bersifat jangka pendek diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal, sehingga mampu memberikan nilai tambah dan mendorong aktivitas ekonomi dan sosial.

c. Revitalisasi sosial

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan bukan hanya diukur dengan terciptanya lingkungan yang menarik atau *beautiful place*, akan tetapi kegiatan tersebut juga harus berdampak positif bagi dinamika kehidupan sosial masyarakat.²²

Pada dasarnya, kebanyakan format pemberdayaan masyarakat mengacu pada teori *trickle down effect* yang dikembangkan oleh Albert Otto Hirschman, terutama pada sektor pariwisata. Inti dari teori yang disampaikan oleh Hirschman menjelaskan tentang dampak tetesan kebawah, dimana dalam pengembangan melalui satu titik diharapkan bisa mempengaruhi titik-titik yang ada disekitarnya.²³ Bila dalam suatu wilayah didirikan obyek wisata, maka akan terjadi pemusatan kegiatan sosial disekitar daerah wisatadan banyak wisatawan yang akan berkunjung. Orang-orang yang berada disitu memerlukan pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan pribadi, sehingga hal tersebut menarik para pemilik modal untuk menciptakan badan usaha dan menyerap tenaga kerja.

²² Jonny Wongso, "Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukittinggi", Jurnal Online (Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang)

²³Da Real Ekonomi, "Teori Hirschman Efek Tetesan Kebawah", <http://darealekonomi.blogspot.co.id/2015/03/teori-hirschman-efek-tetesan-kebawah.html>, diakses tanggal 3 Juni 2017.

Akhirnya terjadilah aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan penduduk lokal.

Disamping itu, pada beberapa jenis pariwisata, terdapat konsep wisata alam yang dikenal dengan istilah ekowisata. Definisi ekowisata sendiri pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* yang mempunyai arti, suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan setempat. Namun, seiring dengan perkembangannya, ekowisata didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggungjawab ke area alami dan berpeluang menciptakan industri pariwisata.

Ekowisata mempunyai dua arti yaitu sebagai perilaku dan sebagai industri. Sebagai perilaku, seluruh pelaku pariwisata hendaknya bersikap menjaga, merawat, dan melestarikan alam dan lingkungan. Sebagai industri, para pelaku pariwisata (pemerintah, swasta, masyarakat) harus mengembangkan suatu mekanisme yang mengarahkan arah pembangunan agar memberi manfaat secara ekonomi, sosial, dan budaya terhadap masyarakat.²⁴

Industri pariwisata merupakan poros utama dalam konsep pemberdayaan masyarakat berbasis wisata, sebab industri pariwisata berisi kegiatan yang bersifat produktif dan bernilai ekonomi melalui segala

²⁴Argyo Demartoto,dkk.,*Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta : Sebelas maret university press, 2009), hlm. 45.

kegiatan yang diselenggarakan untuk melayani wisatawan seperti, biro perjalanan, transportasi, kuliner, hotel, toko cendera mata, dll.²⁵

3. Manajemen pengelolaan sumberdaya

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial, maupun budaya kepada masyarakat setempat.²⁶ Oleh sebab itu, subyek pembangunan harus mempunyai manajemen yang baik dalam pengelolaan sumberdaya yang ada, dengan menggunakan landasaan dasar yaitu : pertama, *innovation*. Pengertian inovasi ini adalah melakukan perbaikan terus-menerus, baik dalam pemanfaatan SDA maupun dalam proses pengolahannya. Kedua, *creativity*. Kreativitas merupakan upaya menciptakan sesuatu yang baru dalam suatu usaha. Dan yang ketiga adalah *selection*. Seleksi adalah upaya untuk memilih aspek SDA yang dimanfaatkan, demikian pula seleksi dalam memilih produk yang akan dihasilkan.²⁷

Ada beberapa pendekatan dasar yang dapat dilakukan dalam kerangka pemetaan strategi revitalisasi SDA yakni :

²⁵I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016) Cet. Ke 2, hlm. 15.

²⁶Argyo Demartoto,dkk.,*Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta : Sebelas maret university press, 2009), hlm. 21.

²⁷Chafid Fandeli, *Bisnis Konservasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 6.

- a. Adanya organisasi yang mengelola. Melalui organisasi ini dibangun kesepakatan dan kerjasama antar personal atau kelompok yang berperanserta dalam tahapan pelaksanaan.
- b. Dokumentasi dan presentasi yang selalu terbaru, sebagai inventarisasi potensi dan masalah pada kawasan, baik fisik maupun non fisik. Hasil inventarisasi disusun dalam dokumentasi yang dapat diakses oleh publik.
- c. Promosi kepada masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak-pihak terkait.
- d. Mewujudkan roh/kegiatan yang akan membuat vitalitas kawasan tumbuh kembali.
- e. Meningkatkan rancangan fisik kawasan (desain) melalui rehabilitasi bangunan.
- f. Mengembangkan dan menciptakan ekonomi kawasan setempat melalui berbagai terobosan dan kesempatan baru tanpa merusak tatanan kehidupan lokal.²⁸

Setiap proses pembangunan menghasilkan suatu produk yang akan ditawarkan pada konsumen. Dan pembangunan pariwisata akan berhubungan dengan wisatawan sebagai konsumen. Kemasan yang ditampilkan pada suatu produk akan mempengaruhi minat konsumen

²⁸ Jonny Wongso, "Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukittinggi", Jurnal Online (Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang)

untuk melakukan transaksi atas produk tersebut. Pelayanan dan fasilitas yang ditawarkan pada suatu obyek wisata akan mempengaruhi antusias pengunjung dikemudian hari dan seterusnya.

Sasaran pembangunan akan berhasil apabila suatu obyek wisata dapat memberikan kesan positif dibenak pengunjung yang memacu keinginan untuk berhubungan lebih intens dengan obyek wisata tersebut. Manajemen pengelolaan sumberdaya disiapkan agar subyek pembangunan pariwisata dapat memberikan pelayanan dan melakukan pengelolaan secara maksimal. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam upaya pelaksanaan tersebut, meliputi bagaimana subyek pembangunan menjual produknya. Damanik dan Weber mengemukakan konsep *marketing mix*, 4P yang meliputi :

- a. *Product*, atau produk wisata adalah hasil dari sebuah proses pembangunan atau pengembangan yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Maka hukum penawaran yang berlaku adalah, keunikan, autentisitas, originalitas, dan keragaman.
- b. *Price*, atau harga atas suatu produk menjadi daya tarik tersendiri apabila seseorang atau wisatawan merasa cocok dan puas atas pelayanan yang didapatkan.
- c. *Place*, lokasi obyek wisata sebagai produk haruslah mudah dijangkau atau memiliki aksesibilitas yang baik, mencakup jarak maupun ketersediaan modal transportasi yang mudah dan murah.

- d. *Promotion*, promosi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi dilakukan melalui penyebaran informasi seluas-luasnya kepada khalayak yang berpotensi sebagai calon wisatawan.²⁹

Menurut Surna T. Djajaningrat, management SDA mempunyai tujuan-tujuan sosial diantaranya : *pertumbuhan ekonomi, kualitas lingkungan, dan kepedulian antar generasi*. Tujuan *pertumbuhan ekonomi* adalah pengoptimalan pendapatan nasional, yakni perolehan negara dan bahan-bahan juga jasa. *Kualitas lingkungan* berada pada ranah memulihkan kembali, meningkatkan dan melindungi kualitas sumber-sumber alam serta sistem ekologi, dan *Kepedulian antar generasi* ditujukan untuk melakukan preventif terhadap kemungkinan terjadinya konflik antar generasi yang disebabkan oleh sumber lingkungan.³⁰

Manajemen pengelolaan dan pemberdayaan secara krusial ditekankan pada subyek pembangunan (masyarakat, pemerintah, swasta), yang dalam penelitian ini lebih mengacu pada masyarakat sebagai basis pengelola Obyek wisata Tebing Breksi. Manajemen dan pengorganisasian masyarakat tidak akan berhasil tanpa menumbuhkan kesadaran kolektif dan motivasi masyarakat atas skema pembangunan yang diharapkan.

²⁹I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), Cet. Ke 2, hlm. 126 – 128.

³⁰Surna T. Djajaningrat, *Pengantar Ekonomi Lingkungan*, (Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1997), hlm. 57-59.

4. Hasil pembangunan kepariwisataan

Berbicara hasil pembangunan tentu tak bisa terlepas dari orientasi arah pembangunan itu sendiri. Suatu pembangunan dapat menitikfokuskan arah kerja pada prosesnya dan hasil dalam bentuk wujud nyata. Jika ditinjau dari mekanisme perubahan dalam rangka mencapai tujuannya, kegiatan pembangunan masyarakat ada yang mengutamakan pada bagaimana prosesnya sampai suatu hasil pembangunan dapat terwujud, serta ada pula menekankan pada hasil material yang nampak secara fisik. Pembangunan masyarakat yang mementingkan hasil material lebih menekankan pada hasil nyata yang berwujud seperti rumah sakit, gedung sekolah, saluran irigasi, dsb.³¹

Pariwisata pada dasarnya terjadi karena adanya kecenderungan manusia untuk mencari hal dan lingkungan baru. Oleh karena itu, wisatawan atau calon wisatawan akan cenderung mencari tempat-tempat baru yang indah, unik, serta berbeda dari tempat biasanya mereka hidup untuk sementara. Kaitanya dengan wisata geologi adalah, fenomena kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi alam yang luar biasa beserta segala bentuk fenomena geologinya, dan Taman Tebing Breksi adalah salah satu dari fenomena tersebut. Selain itu, perkembangan geowisata juga didukung oleh meningkatnya jumlah wisatawan.³²

³¹ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56-57.

³² Hary Hermawan, *Geowisata Sebagai Model Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan*, Jurnal online (STP AMPTA Yogyakarta, diakses tanggal 23 April 2018)

Pada dasarnya, setiap pembangunan pasti menciptakan efek yang nyata bagi lingkungan sekitarnya, dan konsekuensi positif dari pembangunan wisata diantaranya : Pertama, dapat menciptakan kesempatan usaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*) wisatawan yang terdiri berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya. Kedua, dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employments*). Ketiga, dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Keempat, dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Kelima, dapat meningkatkan pendapatan nasional. Keenam, dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata maupun sektor ekonomi lainnya. Ketujuh, dapat memperkuat neraca pembayaran.³³

Geowisata adalah model pembangunan pariwisata yang dihadirkan sebagai sebuah solusi bagaimana memanfaatkan kekayaan geologi beserta berbagai dinamikanya untuk kegiatan wisata dan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Aktifitas Geowisata yang dapat dikembangkan di destinasi meliputi : (1) Pembelajaran kegeologian; (2) Kegiatan yang mampu memberi pengkayaan pengetahuan (wisatawan-masyarakat) khususnya terkait dengan aspek kegeologian yang menjadi daya tarik wisata (3) Kegiatan penghargaan dan pelestarian atau konservasi alam (4) Petualangan lintas alam. Hal ini harus diiringi dengan pengelolaan oleh

³³Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, Dan Implementasi*, (Jakarta : Kompas media nusantara, 2008), hlm. 20 – 24.

manajemen profesional dalam hal (1) Pengembangan atraksi geowisata & Konservasi lingkungan; (2) Pembangunan pariwisata berkelanjutan & keterlibatan masyarakat; (3) *Safety manajement*; (4) *service excelent* disertai sarana prasarana pendukung.³⁴

Paradigma dalam pengelolaan geowisata adalah bagaimana pengelolaan pariwisata mampu mengoptimalkan potensi alam (geologi) menjadi bernilai tambah bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, sekaligus mampu menekan seminimal mungkin potensi kerusakan alam.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata*, penulis mengambil lokasi penelitian di obyek wisata Tebing Breksi yang berada di Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Sebab sebelum tebing breksi menjadi obyek wisata, lokasi tersebut merupakan area penambangan batu yang hanya memberikan manfaat pada orang-orang tertentu yang melakukan penambangan. Setelah diketahui bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu geo heritage, maka lahan tersebut di alihkan pada sector pariwisata.

³⁴ Hary Hermawan, *Geowisata Sebagai Model Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan*, Jurnal online (STP AMPTA Yogyakarta, diakses tanggal 23 April 2018)

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menunjuk segi dan latar alamiah, tanpa mengadakan perhitungan menggunakan angka-angka, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Atau bisa dijelaskan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵ Alasan penulis memilih jenis penelitian kualitatif sebab data yang dibutuhkan oleh penulis adalah data deskriptif dari pengamatan dilapangan. Selain itu, metode-metode penelitian kualitatif dapat diterapkan secara fleksibel.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pengelola obyek wisata Taman Tebing Breksi. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui berbagai pertimbangan yaitu, informan tersebut dapat memberikan informasi dan data yang akurat terkait informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua pengelola obyek wisata Taman Tebing Breksi dan beberapa elemen lain jika dibutuhkan.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 30, hlm. 3-6.

4. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Taman Tebing Breksi, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman dengan waktu resmi kurang lebih 3 (tiga) bulan, namun pada dasarnya penulis sudah familiar dengan lokasi penelitian tersebut. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yakni :

- a. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau baik dari akses jalan, kondisi geografis dan lingkungan masyarakat.
- b. Maraknya obyek wisata baru di Yogyakarta dan Taman Tebing Breksi adalah salah satu obyek wisata baru terpopuler yang mendapat penghargaan dari Anugerah Pesona Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari data tentang proses pengelolaan yang meliputi gagasan kepariwisataan dan sistem pengelolaan, serta hasil dari pembangunan tersebut yang berupa bentuk baru dari kawasan yang semula adalah tempat penambangan batu.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu atau beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan.³⁶ Alasan penulis memilih teknik ini karena, informasi yang didapat jelas dan langsung dari informan sehingga dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk sosial budaya informan yang dihadapi.³⁷ Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada informan yang berkecimpung langsung dalam pengelolaan Taman Tebing Breksi, yakni mas Khalik Widyananto selaku ketua umum pengelola Taman Tebing Breksi yang mengetahui semua informasi yang dibutuhkan.

Kedua, pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁸ Alasan menggunakan teknik observasi yaitu agar data yang diteliti dapat dipercaya karena langsung mengamati sendiri. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat kondisi lingkungan sekitar obyek wisata. Jenis

³⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).hlm. 176.

³⁷*Ibid*, hlm. 177

³⁸*Ibid*, hlm. 165

informasi yang digunakan yaitu observasi terfokus yaitu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan dalam rumusan masalah atau tema penelitian.³⁹

Ketiga, pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁰ Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini adalah foto-foto kondisi lingkungan sekitar obyek wisata dan hal-hal yang dirasa perlu sebagai penguat data.

6. Validitas data

Untuk menjamin kebenaran data penelitian ini, penulis melakukan validasi kebenaran data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode. Yakni membandingkan hasil wawancara dengan dokumen, dan membandingkan wawancara dengan observasi.⁴¹

³⁹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 99.

⁴⁰Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 106 – 107.

⁴¹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

7. Analisis data

Kemudian metode terakhir penelitian ini adalah analisis data. Teknik ini merupakan pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.⁴² Model analisis interaktif digunakan penulis sebagai analisis data, dengan melalui tahapan-tahapan antara lain : *pertama*, Reduksi Data yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di pilih berdasarkan tujuan peneliti dan di analisis. *Kedua*, penyajian data, bentuk penyajian data antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan. Dalam langkah kedua ini penulis melakukan pengklasifikasian berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian sehingga menghasilkan data berbentuk deskriptif. *Ketiga*, penarikan kesimpulan di mana penulis membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.⁴³

⁴²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 210.

⁴³Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209 – 210.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan skripsi ini di bagi menjadi 4 (empat) bab, yang di dalamnya terdiri dari :

- Bab I Penegasan judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II Profil Desa lokasi penelitian, penjelasan gambaran umum obyek wisata.
- Bab III Deskripsi tentang proses pengembangan obyek wisata dan hasil dari pembangunan wisata.
- Bab IV Kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Preoses pengelolaan Taman Tebing Breksi

Berdasarkan uraian mengenai proses pengelolaan dan hasil pembangunan Taman Tebing Breksi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa proses pengelolaan Taman Tebing Breksi bermula pasca di resmikannya kawasan tersebut sebagai *Geo Heritage*, yang sebelumnya merupakan kawasan penambangan batu. Kemudian para inisiator yang merupakan penggerak pembangunan melakukan upaya sosialisasi kepada para penambang agar beralih ke sektor pariwisata. Adapun dari segi manajerial, Taman Tebing Breksi dikelola secara otonom dan menjadi unit usaha BUMDes Sambirejo diluar Pokdarwis, dengan prinsip kerjanya yang menekankan asas gotong royong. Disamping itu, kelompok pengelola obyek wisata Taman Tebing Breksi merupakan penduduk lokal Desa Sambirejo dan juga mantan penambang.

2. Hasil Pembangunan Pariwisata

Sementara itu, hasil dari pembangunan pariwisata di kawasan tebing breksi melahirkan bentuk baru Taman Tebing Breksi sebagai kawasan wisata yang terkelola sumberdaya alamnya, dengan fitur rekreasi dan fasilitas umum sebagai penunjang kebutuhan wisatawan

seperti gerai kuliner, toilet, tempat ibadah, dan lahan parkir yang luas. Selain itu, pembangunan Taman Tebing Breksi mampu memberi manfaat kepada masyarakat sekitar obyek wisata berupa akses untuk membuka usaha di area obyek wisata.

B. Saran

Beberapa masukan penulis setelah melakukan penelitian di Taman Tebing Breksi yakni pertama, dari segi estetika obyek wisata, menurut penulis beberapa spot masih bisa diberikan ornamen untuk memberikan nuansa infrastruktur bersejarah. Dan pilihan ornamen yang digunakan dapat berupa motif-motif pewayangan untuk mengenalkan kesenian dan kebudayaan Indonesia terdahulu.

Kedua, dengan temperatur suhu wilayah sekitar yang cukup panas sebab lahan sekitar dominan oleh batuan, perlu diadakan lebih banyak tanaman atau pepohonan yang dapat bertahan pada kondisi lingkungan tersebut agar dapat memberikan efek sejuk.

Ketiga, perlu diselenggarakannya event-event kebudayaan yang diinisiasi oleh penduduk sekitar untuk menampilkan karya budaya daerah masing-masing, sekaligus menjadi deklarasi Yogyakarta sebagai kota yang kaya akan kesenian dan kebudayaan. Untuk itu, pemerintah harus berupaya untuk mendorong dan memfasilitasi kreativitas masyarakat dalam berbagai hal (terutama kesenian dan kebudayaan) mengingat arus wisatawan dari berbagai daerah yang cukup padat, juga tersedianya wadah untuk mempresentasikan karya budaya di khalayak pengunjung obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Zaenudin, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB”*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.
- Argyo Demartoto, dkk., *“Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat”*, Surakarta : Sebelas maret university press, 2009
- Basrowi & Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bebasbanjir2015, *“Pengertian Appreciative Inquiry”*, <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/04-konsep-konsep-dasar/tentang-mimpi/>.
- Da Real Economi, *“Teori Hirschman Efek Tetesan Kebawah”*, <http://darealekonomi.blogspot.co.id/2015/03/teori-hirschman-efek-tetesan-kebawah.html>.
- Djajaningrat, T., Surna, *“Pengantar Ekonomi Lingkungan”*, Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1997.
- Erick Azof, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset”*, <https://acakadul.wordpress.com/2010/04/23/pemberdayaan-masyarakat-berbasis-aset/>.
- Fandeli, Chafid, *“Bisnis Konservasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Hidup”*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012.
- Gunawan, Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ghony, Djunaidi, M & Almanshur, Fauzan, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012

- Hary Hermawan, “*Geowisata Sebagai Model Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan*”, Jurnal online (STP AMPTA Yogyakarta, diakses tanggal 23 April 2018)
- Hendrymahendra, “*Asas-asas Pengetahuan Lingkungan & Sumberdaya Alam*”, <https://hendrymahendra.wordpress.com/2015/10/18/asas-asas-pengetahuan-lingkungan-sumber-daya-alam/>.
- Hidir, Achmad, dkk., “*Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Pembangunan Wisata Bono (Tidal Bore) Di Kabupaten Palalawan*”, Jurnal Online (Jurusan Sosiologi FISIP, Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Riau)
- I Gusti Bagus Arjana, “*Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*”, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016
- Ilmu geografi.com, “*Batuan Breksi :Pengertian, Proses, Dan Jenisnya*”, <https://ilmugeografi.com/geologi/batuan-breksi>.
- Moleong, J., Lexy, “*Metode penelitian kualitatif*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Oka A. Yoeti, “*Ekonomi pariwisata, introduksi, informasi, dan implementasi*”, Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2008
- Praswoto, Andi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011.
- Putro, Suharno, “*Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat (Studi kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.
- Rohim, Abdur, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata : Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013
- Soetomo, “*Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Suharto, Edi, “*Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*”, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.

Sulistyo Budi, Many Vemilya Gita, “*Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah*”, Jurnal Online (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta)

Sundari, Siti, Prashtiwi, “*Pemberdayaan Masyarakat berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Supriharyono, “*Pelestarian Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Wilayah Pesisir Tropis*”, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Wongso, Jonny , “*Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukit Tinggi*”, Jurnal Online (Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang)



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Agung Pambudi
 NIM : 13230014
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Pt. Kepala PTIPD



Bengra Hidayat, S.Kom
19790506 200604 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.205/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Agung Pambudi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 23 Agustus 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13230014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Jambusari
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.10.81/2018

This is to certify that:

Name : Agung Pambudi
Date of Birth : August 23, 1994
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 10, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 10, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.4.187/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Agung Pambudi :

تاريخ الميلاد : ٢٣ أغسطس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ فبراير ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ فبراير ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Agung Pambudi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Sleman, 23 Agustus 1994
Alamat Asal : Gunung gebang RT.02 RW.19 Sumberharjo Prambanan
Sleman D.I.Yogyakarta
Alamat Tinggal : Gunung gebang RT.02 RW.19 Sumberharjo Prambanan
Sleman D.I.Yogyakarta
Email : Pambudia90@gmail.com
No. HP : 089671874111



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Masyitoh III Piyungan	2000-2001
SD	SD N Bleber 1 Prambanan	2001-2006
SMP	SMP N 3 Berbah	2006-2009
SMU	SMK N 3 Yogyakarta	2009-2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2018

C. Latar Belakang Pendidikan Formal :

D. Pengalaman Organisasi :

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
Satusaka (Sanggar Teater dan Musik)	Ketua	2016-2017
PAC IPNU Prambanan	Pengurus	2017-2018
Organisasi Pemuda Amigus	Pengurus	2017-2020
Karang Taruna Subika Desa Sumberharjo	Anggota	2018-2021

E. Pengalaman Pekerjaan :

Nama Perusahaan	Posisi	Tahun
CV. Karya Hidup Sentosa	Drafter	2012-2013

F. Keahlian :

G. Penghargaan :

H. Karya Tulis :

Jenis Karya	Judul	Keterangan
Syair lagu	Temukan Arti Perjuangan	Dipentaskan perdana tahun 2015
Adaptasi Naskah Drama karya Motinggo Busye	Malam Jahanam	Dipentaskan tahun 2017
Adaptasi Naskah Drama Karya Anton Chekov	Pinangan	Dielaborasi tahun 2018
Skripsi	Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata	Dimunaqosyahkan tahun 2018

I. Pengabdian Masyarakat :

Program	Tahun	Lokasi
KKN 90 UIN Kelompok 43	2016	Jambusari Wonokromo Turi Sleman